



IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Mayya Kholidah Masruroh^{1*}, Syamsul Ghufro²

^{1*,2} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email: 4110025008@student.unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4707>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar. Keterampilan berbahasa memainkan peran penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan komunikatif siswa, namun implementasinya di kelas seringkali masih kurang optimal karena pendekatan yang berpusat pada guru dan penggunaan strategi inovatif yang terbatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa di tingkat sekolah dasar. Temuan menunjukkan bahwa implementasi strategi yang berpusat pada siswa, seperti diskusi interaktif, bercerita, dan kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman, secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berbahasa siswa. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menerapkan strategi adaptif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi pendekatan pembelajaran komunikatif dan kontekstual meningkatkan kepercayaan diri, pemikiran kritis, dan kreativitas siswa dalam penggunaan bahasa. Namun, tantangan seperti kemampuan siswa yang beragam dan sumber daya pembelajaran yang terbatas masih menghambat implementasi yang optimal. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan inovatif memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan berbahasa siswa secara komprehensif dan merekomendasikan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk mempertahankan peningkatan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan Bahasa, Strategi Pembelajaran, Pendidikan Dasar, Pembelajaran Berbasis Pengalaman, Penelitian Kualitatif.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan kompetensi esensial yang berperan strategis dalam menunjang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar. Pada fase ini, anak berada pada tahap operasional konkret yang ditandai dengan perkembangan pesat dalam kemampuan memahami dan memproduksi bahasa sebagai sarana utama dalam membangun pengetahuan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling terintegrasi dalam membentuk kompetensi komunikasi yang komprehensif. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek linguistik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berinteraksi secara efektif dalam berbagai konteks sosial (Dwi Rahmawati et al., 2025).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Praktik pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) serta dominasi metode konvensional menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Fajri & Aisah, 2025). Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek produktif seperti berbicara dan menulis. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual juga menjadi faktor penghambat dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran aktif dengan praktik pembelajaran di lapangan.



Dalam perspektif pedagogis, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa. Strategi pengembangan keterampilan berbahasa perlu dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Ramadani & Ashar Hamza, 2025). Penerapan strategi seperti pembelajaran berbasis diskusi, storytelling, permainan bahasa, serta integrasi media digital dapat menjadi alternatif yang relevan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi pengalaman belajar yang bermakna.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung (*experiential learning*) dan interaksi sosial diyakini mampu memperkuat penguasaan keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman nyata yang kontekstual, sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang fungsional. Melalui keterlibatan dalam aktivitas seperti diskusi, bermain peran, dan praktik komunikasi langsung, siswa dapat mengonstruksi pemahaman bahasa secara lebih mendalam sekaligus mengembangkan kemampuan reseptif dan produktif secara seimbang (Nurhasanah et al., 2026).

Melalui aktivitas komunikatif yang autentik, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran mendorong siswa untuk menyampaikan ide, merespons pendapat orang lain, serta membangun argumen secara logis dan sistematis. Hal ini selaras dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika perkembangan global yang semakin kompleks.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak sekolah dasar secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa yang lebih efektif, inovatif, dan kontekstual, serta menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan dan peneliti dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak sekolah dasar (Sugiyono, 2021). Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang didukung dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap pra-lapangan meliputi studi pendahuluan dan penyusunan instrumen penelitian, sedangkan tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pengumpulan data di lapangan secara sistematis. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam mengenai implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar (Suyanto, 2022).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk terlibat dalam aktivitas komunikatif. Strategi yang diterapkan mencakup diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta kegiatan berbasis praktik seperti membaca nyaring dan menulis sederhana. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara holistik, baik dalam aspek reseptif maupun produktif.

Dalam praktiknya, guru mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa secara simultan dalam satu rangkaian pembelajaran. Misalnya, kegiatan membaca teks diikuti dengan diskusi dan penugasan menulis, sehingga siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali informasi tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pandangan integratif dalam pembelajaran bahasa yang menekankan keterkaitan antar keterampilan berbahasa (Ilham et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Selain itu, penggunaan strategi berbasis aktivitas terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dibandingkan dengan metode ceramah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran yang bersifat student-centered lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dibandingkan dengan pendekatan tradisional (Intan Nuraeni et al., 2024). Aktivitas seperti bermain peran dan presentasi sederhana juga memberikan ruang bagi siswa untuk melatih kemampuan berbicara secara lebih percaya diri.

Namun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan. Guru perlu melakukan diferensiasi strategi agar seluruh siswa dapat terfasilitasi dengan baik. Selain itu, keterbatasan sumber belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi optimalisasi pelaksanaan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tidak hanya ditentukan oleh metode, tetapi juga oleh dukungan lingkungan belajar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan (Hermansyah et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan demikian, implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

B. Peran Guru dalam Mengoptimalkan Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa

Peran guru dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini mencerminkan pentingnya kompetensi pedagogik dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan keterampilan berbahasa siswa. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka, umpan balik konstruktif, serta kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih optimal. Menurut Vygotsky (1978), interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak, sehingga keterlibatan guru sebagai mediator menjadi sangat krusial.



Selain itu, guru juga berperan dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan keterampilan berbahasa siswa secara berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui observasi terhadap kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan. Pendekatan evaluasi autentik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan berbahasa siswa dibandingkan dengan evaluasi konvensional (Harahap et al., 2025). Dengan demikian, guru dapat merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa tidak semua guru memiliki kemampuan yang optimal dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan strategi pembelajaran bahasa.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa (Nurfiani, 2025). Dengan demikian, peningkatan kualitas guru menjadi salah satu faktor kunci dalam mengoptimalkan strategi pengembangan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

C. Dampak Implementasi Strategi terhadap Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa

Implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa yang efektif memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan mampu menyusun kalimat dengan struktur yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa secara signifikan.

Selain itu, peningkatan juga terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Siswa lebih mampu menangkap isi bacaan dan menginterpretasikan makna secara kritis. Kemampuan ini merupakan indikator penting dalam penguasaan keterampilan berbahasa yang komprehensif. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa (Nur Indah Sari & Purwo Yudi Utomo, 2022).

Dampak lain yang ditemukan adalah meningkatnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa. Siswa menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Motivasi ini berperan penting dalam mendorong siswa untuk terus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Menurut Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran bahasa.

Namun demikian, peningkatan keterampilan berbahasa tidak terjadi secara merata pada seluruh siswa. Perbedaan latar belakang dan kemampuan awal siswa menjadi faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan diferensiatif untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam. Guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam berbahasa agar mereka dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa (Qurrota Akyuna et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan strategi pembelajaran yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara komprehensif. Penerapan strategi pembelajaran yang berorientasi pada



keaktifan siswa, seperti diskusi, aktivitas komunikatif, dan pendekatan berbasis pengalaman, terbukti mampu mengoptimalkan penguasaan keterampilan berbahasa baik dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Peran guru sebagai fasilitator yang adaptif dan reflektif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi strategi tersebut, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Selain itu, temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi yang inovatif dan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan berupa perbedaan kemampuan individu siswa dan keterbatasan sumber daya yang memerlukan pendekatan diferensiatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi guru serta inovasi strategi pembelajaran agar pengembangan keterampilan berbahasa siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Rahmawati, T., Rossa, H. T., Aulia, M., & Windra Puspita, O. (2025). Strategi pengajaran bahasa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di sekolah. *Teacher in Educational Research*, 7(2), 83–91. <https://doi.org/10.33292/ter.v7i1.515>
- Fajri, Z., & Aisah, S. (2025). PENGEMBANGAN INOVASI KETERAMPILAN BERBAHASA ANAK MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Harahap, N. H., Lubis, M. Y., Nasution, A., Nasution, N. S., Lubis, L. S., Hasibuan, R., Hasibuan, L., Ki, J., Dewantara, H., Al-Muhajirin, N., Sibuhuan, P., Barumon, K., & Padang, K. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN MUFRODAT DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA ANAK MADRASAH DINIYAH AWALIYAH (MDA) DI DESA TANJUNG BARINGIN SIMARULAK. *JINU*, 2(6), 986–992. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.6502>
- Hermansyah, G., Khoiri, A., Susilawati, I., Sdn, G., Melawi Alamat, S., Kenual, D., Nanga Pinoh, K., Melawi, K., & Kalimantan Barat Indonesia, P. (2023). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA MELALUI METODE BERCERITA PADA SISWA KELAS 2 SDN 25 TAHLUT. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 4, Number 1).
- Ilham, M. A., Suriansyah, A., Mulya, A., & Harsono, B. (2025). Strategi Guru dalam Menerapkan Madihin untuk Keterampilan Berbicara dan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar. 02(04), 1139–1151.
- Intan Nuraeni, A., Hamzah, R. A., Wajdi, A. F., & Inartiani. (2024). MENGAJI KETEPATAN UCAPAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Masokan Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 95–109. <https://doi.org/10.34307/misp.v4i2.136>
- Nur Indah Sari, V., & Purwo Yudi Utomo, A. (2022). Kualitas Soal Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Pontianak: Analisis Butir Soal. *JBPSI*, 11(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Nurfiani, V. (2025). Analisis Kajian Sintaksis pada Buku Bahasa Indonesia Jenjang SD Kelas Bawah Terbitan Kemdikbudristek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1).
- Nurhasanah, T., Ramadhina, U., Rivaldo, C., Ratnasari, L., & Widyaswara Indonesia, S. (2026). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KOMUNIKATIF DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA SEKOLAH DASAR. In *ICENI (Insan Cita Pendidikan)* (Vol. 3, Number 1).
- Qurrota Akyuna, R., Dwi Wahyuni, A., Mintasih, D., Yogyakarta Wonosari Indonesia, S., & koresponden, P. (2025). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik.
- Ramadani, R., & Ashar Hamza, R. (2025). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERBICARA DI



SEKOLAH DASAR DEVELOPING SPEAKING SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOL.

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jpb>

Sugiyono. (2021). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.

Suyanto, B. (2022). *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media.